

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan holistik melalui pengumpulan data yang bersumber dari latar alami. Fokus utamanya bukan pada pengujian hipotesis, melainkan pada upaya untuk memahami makna di balik perilaku, proses, atau situasi sosial tertentu yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif berlandaskan pada pandangan filsafat *postpositivisme* dan dilaksanakan dalam konteks yang alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu perpaduan dari berbagai metode, sumber, dan waktu untuk memperoleh data yang mendalam dan beragam. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan menekankan interpretasi makna dari fenomena yang diteliti, bukan pada generalisasi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses pelaksanaan konseling dalam upaya meningkatkan kemandirian anak yang tinggal di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung, melalui pemanfaatan data yang diperoleh dari berbagai informan, pendekatan teknik, serta rentang waktu yang bervariasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai Pelaksanaan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung, dengan fokus pada kondisi alami (*natural setting*). Hal ini sesuai dengan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Eko Murdiyanto (2020, :19), yang menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang dirancang untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan.

3.2 Definisi Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas arti dari berbagai konsep yang digunakan, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran. Dengan adanya uraian istilah, pembaca diharapkan dapat memahami makna secara tepat sesuai dengan konteks yang dimaksud oleh peneliti dalam keseluruhan proses kajian, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran. Penjelasan ini bertujuan agar setiap istilah yang dipakai memiliki pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca. Adapun sejumlah istilah yang akan dijelaskan dalam konteks penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Konseling

Konseling adalah suatu proses interaksi antara konselor (orang yang memberikan bimbingan) dan anak (klien) yang bertujuan untuk membantu anak memahami, menghadapi, dan mengatasi masalah atau tantangan yang sedang mereka alami. Konseling anak berfokus pada kebutuhan emosional,

sosial, dan psikologis anak, serta memperhatikan tahapan perkembangan mereka

2. Kemandirian Anak

Kemandirian anak adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, baik dalam aspek f emosional, sosial, intelektual maupun ekonomi. Kemandirian diri mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain.

3. Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung

Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki peran utama dalam memberikan perlindungan, perawatan, serta pemberdayaan kepada anak-anak yang berada dalam kondisi rentan. Sasaran utama dari layanan lembaga ini mencakup anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, serta anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi tidak mampu.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung sebagai lokasi utama penelitian. Dalam pelaksanaannya, digunakan dua jenis latar, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Pemilihan kedua latar ini didasarkan pada distribusi sumber data yang berada di kedua jenis lingkungan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:137), latar terbuka mengacu pada tempat-tempat umum seperti taman, toko, bioskop, ruang tunggu rumah sakit, atau tempat orang berkumpul di ruang publik lainnya.

Dalam konteks latar terbuka, aktivitas pengumpulan data lebih banyak mengandalkan observasi langsung, sementara interaksi seperti wawancara cenderung minimal karena keterbatasan hubungan antara peneliti dan subjek.

Peneliti perlu mempertimbangkan pendekatan yang tepat agar strategi pengumpulan data tetap efektif. Sebaliknya, dalam latar tertutup di mana interaksi lebih bersifat personal dan mendalam peneliti dituntut untuk menjalin hubungan yang erat dengan subjek penelitian. Latar ini melibatkan pengamatan yang intensif dan wawancara mendalam, sehingga kehadiran peneliti secara langsung dan keterlibatan aktif dalam suasana tersebut menjadi bagian penting dari strategi pengumpulan data yang digunakan.

Latar terbuka pada penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam melakukan observasi dan studi dokumentasi kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung serta melakukan wawancara kepada para pemberi layanan maupun kepada informan. Sementara itu latar tertutup peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para pemberi layanan Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung. Wawancara dilakukan secara tatap muka. Adapun pemilihan Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian adalah Lokasi yang mudah dijangkau serta fokus pada peneliti yaitu bidang anak.

3.4 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merujuk pada segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Sementara itu, teknik penentuan sumber data adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam upaya mengakses dan memperoleh data secara

tepat dan relevan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Adapun uraian mengenai jenis sumber data beserta metode penentuannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013) sumber data dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai kedua jenis sumber data tersebut beserta penggunaannya dalam penelitian ini.:

3.4.1.1 Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer dikatakan data diperoleh langsung dari yang bersangkutan atau subjek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemberi layanan Konseling, anak, serta pengurus yayasan yang berada di Panti Asuhan Insan Harapan, serta informan lain yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai konseling di panti asuhan Insan Harapan Kota Bandung. Peneliti membuat kriteria informan sebagai berikut :

1. Konselor Panti Asuhan

- 1) Memiliki pengalaman dalam mendampingi anak-anak asuh dalam proses konseling.
- 2) Terlibat secara langsung dalam setiap tahap layanan konseling di panti
- 3) Bersedia mengikuti wawancara mendalam dan memberikan masukan terkait metode konseling.

2. Anak Asuh Panti Asuhan

- 1) Merupakan anak asuh yang berumur kurang dari 18 tahun dan tinggal secara tetap di Panti Asuhan Insan Harapan.
- 2) Telah mengikuti layanan konseling minimal selama 3 bulan.
- 3) Bersedia menjadi informan dan mampu berkomunikasi secara terbuka.

3. Pengelola Panti Asuhan

- 1) Menjabat sebagai pengelola atau ketua yayasan di Panti Asuhan Insan Harapan.
- 2) Memiliki pengetahuan terkait kebijakan dan implementasi program pembinaan serta layanan konseling di panti.
- 3) Bersedia menjadi informan dan mampu berkomunikasi secara terbuka

3.4.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen yang berhubungan dengan apa yang diteliti. Sumber data sekunder ini didapatkan dari Buku, undang-undang, skripsi, serta jurnal tentang Pelaksanaan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Pertimbangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa individu yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam situasi sosial yang

sedang dikaji, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan akurat. Dalam konteks penelitian ini, informan utama berasal dari tiga kelompok subjek, yaitu:

1. Konselor berjumlah 2 (dua) orang yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan konseling,
2. Anak-anak berjumlah 3 (tiga) orang yang tinggal di Panti Asuhan Insan Harapan
3. Pengurus panti asuhan berjumlah 1 (satu) orang yang memahami kebijakan dan dinamika internal lembaga.

Proses penentuan informan dalam penelitian kualitatif umumnya berlangsung secara bertahap, dimulai sejak peneliti memasuki lapangan dan terus berlanjut selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti secara aktif memilih individu-individu yang dinilai dapat memberikan informasi relevan sesuai fokus penelitian. Seiring berjalannya waktu, berdasarkan data awal yang diperoleh, peneliti akan mengidentifikasi dan menetapkan informan tambahan yang diyakini dapat melengkapi atau memperkuat informasi yang telah ada, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), proses pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dan strategis dalam suatu penelitian, karena inti dari seluruh kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti berisiko gagal dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar

kualitas yang ditetapkan dalam penelitian. Dalam studi ini, teknik pengumpulan data dirancang secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dijelaskan sebagai berikut:

3.4.3.1 Wawancara Mendalam

Esterberg dalam Sugiyono, (2013) mengemukakan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dari proses tersebut dapat dibentuk pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang bersedia memberikan data terkait pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung. Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa pihak yang dianggap memiliki informasi relevan, yakni konselor sebagai pelaksana layanan konseling, pengurus yayasan sebagai pihak yang memahami sistem pengasuhan, serta anak-anak yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

3.4.3.2 Observasi

Nasution dalam Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut Marshall dalam Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi aktif yaitu peneliti hanya mencatat di tempat kegiatan orang yang diamati, turut dalam kegiatan. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang

sesuatu yang diamati. Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan data yang dijadikan sumber data untuk menjadi bahan analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi informan dalam memberikan Pelaksanaan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung. Observasi dilakukan kepada Pihak Konseling, Pihak yayasan, dan anak.

3.4.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai sumber data tambahan yang melengkapi hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013). Dokumen yang dimanfaatkan dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya penting lainnya, termasuk dokumen resmi seperti regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan anak, anak yatim/piatu, layanan konseling, maupun aspek kemandirian anak. Penggunaan dokumentasi ini penting karena dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil observasi dengan memberikan bukti pendukung yang konkret dan dapat diverifikasi. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menggali informasi tambahan mengenai konteks lokasi penelitian, ketersediaan sarana dan prasarana, struktur sumber daya yang ada, serta data lain yang relevan dengan pelaksanaan layanan konseling dalam upaya membangun kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dianggap sah atau valid apabila tidak terdapat perbedaan antara hasil laporan yang disusun oleh peneliti dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Keabsahan data menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa penelitian yang

dilakukan benar-benar memiliki dasar ilmiah, serta berfungsi sebagai sarana untuk menguji kebenaran dan ketepatan informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, upaya untuk menjamin validitas data dilakukan melalui serangkaian prosedur pemeriksaan yang sistematis. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

1. Ketekunan atau keajegan penelitian

Salah satu cara untuk menguji kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah dengan meningkatkan ketekunan atau konsistensi dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2013), peningkatan ketekunan mencakup pelaksanaan observasi yang dilakukan secara teliti, mendalam, dan terus-menerus. Dalam konteks ini, peneliti menunjukkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara seksama dan berulang terhadap proses pelaksanaan konseling yang bertujuan untuk membentuk kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2013).

- a. Triangulasi sumber, Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari sejumlah pihak yang terlibat langsung dalam proses konseling untuk meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung, seperti konselor, pengurus panti, serta anak-anak sebagai subjek penerima layanan.
 - b. Triangulasi teknik, Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji keabsahan data melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber informasi yang sama. Misalnya, data diperoleh melalui kombinasi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.
 - c. Triangulasi waktu, triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
3. Kecukupan referensi
- Kecukupan referensi mengacu pada tersedianya bukti pendukung yang diperlukan untuk menguatkan data yang telah diperoleh peneliti. Bukti tersebut dapat berupa dokumentasi visual seperti foto maupun rekaman suara, yang digunakan untuk memberikan gambaran lebih konkret mengenai proses pelaksanaan konseling dalam upaya meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung.

3.5.2 Uji Keteralihan (*Transferbality*)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan validitas eksternal, yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau direlevansikan dalam konteks atau situasi lain. Menurut Sugiyono (2013), keteralihan dapat tercapai apabila peneliti mampu memberikan deskripsi secara mendalam mengenai konteks dan hasil penelitian. Dalam hal ini, penelitian disusun dengan memberikan uraian yang rinci, lengkap, dan sistematis mengenai proses serta hasil pelaksanaan konseling dalam upaya membentuk kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat menilai kemungkinan penerapan temuan ini dalam konteks yang berbeda namun serupa.

3.5.3 Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability atau kebergantungan merujuk pada tingkat konsistensi dan stabilitas proses penelitian dari awal hingga akhir. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pengujian *dependability* dapat dilakukan melalui proses audit terhadap keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam konteks ini, proses audit dilakukan oleh pembimbing penelitian yang meninjau seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga pelaporan hasil penelitian mengenai pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung. Audit tersebut juga mencakup penelaahan terhadap isi laporan yang disusun peneliti, guna memastikan bahwa proses dan hasil penelitian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmabilitas* sama dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi variabel dari Undang-undang, pakar jurnal, dan dosen pembimbing. Dari beberapa sumber tersebut peneliti mengambil variabel upaya Pelaksanaan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak yang telah dijelaskan dari beberapa referensi diatas sehingga variabel yang sudah tertulis dan disepakati banyak orang.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013), analisis data merupakan tahapan untuk menelusuri serta menyusun data secara teratur yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, serta berbagai dokumen lainnya. Tujuannya adalah agar data tersebut dapat dipahami secara mudah dan temuan penelitian dapat dikomunikasikan kepada pihak lain. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pemecahan ke dalam bagian-bagian kecil, sintesis informasi, pengelompokan ke dalam pola-pola tertentu, identifikasi elemen penting yang akan dikaji, hingga penarikan kesimpulan yang dapat dipresentasikan.

Spradley dalam Sugiyono (2013) juga mengemukakan bahwa analisis merupakan proses berpikir dalam setiap jenis penelitian. Berdasarkan pandangan ini, dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses berpikir logis dan sistematis untuk mengolah data yang diperoleh melalui wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi. Tahapan ini melibatkan pengkategorian data, pemecahan informasi menjadi unit-unit terkecil, penyusunan sintesis, penataan pola, serta pemilihan elemen penting yang relevan untuk dipelajari lebih lanjut, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang mendalam.

Tujuan dari keseluruhan proses ini adalah untuk membantu peneliti memahami dan menyajikan data secara sistematis. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk mengungkap secara mendalam pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung:

3.6.1 Analisis Data Sebelum di Lapangan

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, proses analisis data telah dimulai bahkan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Tahapan awal ini melibatkan analisis terhadap data dari studi pendahuluan maupun data sekunder yang dijadikan dasar dalam merumuskan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menelaah berbagai literatur dan referensi yang berkaitan dengan pelaksanaan konseling dalam membentuk kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung. Studi awal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam sebagai landasan dalam menyusun arah dan strategi penelitian secara menyeluruh.

3.6.2 Analisis Data di Lapangan

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013), yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data,

serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data di lapangan maupun setelah seluruh data terkumpul.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah melakukan reduksi, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data mentah melalui identifikasi informasi yang relevan dan signifikan, serta penemuan tema-tema dan pola tertentu. Reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan arah penelitian serta mempersiapkan strategi pengumpulan data lanjutan. Dalam tahap ini, peneliti menyaring temuan lapangan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pokok kajian, yaitu pelaksanaan konseling yang mendukung pengembangan kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung. Selanjutnya, data yang telah dipilih dikategorikan menggunakan kode-kode tematik guna mempermudah analisis lebih lanjut dan menjaga konsistensi dalam pengolahan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis agar dapat dianalisis secara lebih mendalam. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah uraian naratif. Selain itu, data juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, atau model hubungan antar kategori. Penyajian ini bertujuan agar peneliti dapat memahami dinamika yang terjadi secara lebih utuh dan merancang tindakan atau analisis lanjutan dengan dasar yang kuat. Dalam penelitian ini, data yang telah difokuskan

kemudian ditampilkan secara naratif untuk menggambarkan pelaksanaan konseling yang mendukung kemandirian anak di lingkungan panti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi (*Conclusion drawing and verivication*)

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah menyusun kesimpulan dari temuan yang diperoleh, kemudian melakukan proses verifikasi untuk menguji kebenaran dan kekuatannya. Kesimpulan yang dihasilkan pada awalnya bersifat tentatif, dan dapat berubah apabila data tambahan yang diperoleh kemudian tidak mendukung temuan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menarik kesimpulan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pelaksanaan konseling dalam upaya menumbuhkan kemandirian anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung.

3.7 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
Tahap Pra Lapangan								
1	Studi literatur dan penjajakan							
2	Pengajuan judul							
3	Bimbingan dan penyusunan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Bimbingan pembuatan pedoman turun lapangan							
Tahap Memasuki Lapangan								
6	Pengumpulan Data							
Tahap Pasca Lapangan								
7	Pengolahan dan analisis data							
8	Bimbingan penulisan laporan							
9	Ujian							
10	Pengesahan Laporan							

Sumber : Hasil Penelitian Peneliti 2025